

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam menekankan pada karakter Islam itu sendiri, yaitu integrasi. Integrasi mengacu pada cara-cara di mana elemen Islam terintegrasi dapat diaplikasikan dalam setiap waktu dan tempat dan akan berguna bagi semua manusia. Ini juga berarti bahwa Islam, sebagai agama universal, mengandung norma-norma universal yang bermanfaat bagi semua orang yang tinggal di dunia (Tyas, 2021).

Dalam islam, dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan menyeru, baik bentuk lisan dan tulisan, maupun tingkah laku dan lain sebagainya yang dilakukan secara individu atau kelompok. Supaya timbul dalam dirinya suatu pengetahuan kesadaran, sikap penghayatan serta pengalaman terhadap ajaran agama, sebagai pesan yang disampaikan kepada mereka tanpa unsur paksaan.

Ilmu agama memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan zaman. Meskipun zaman terus berubah dan masyarakat menghadapi perubahan yang cepat dalam berbagai aspek kehidupan, ilmu agama tetap relevan dan bermanfaat. Perkembangan zaman sering kali membawa tantangan moral yang baru dan dengan adanya ilmu agama dapat membantu individu dan masyarakat untuk mengatasi dilema-dilema moral ini dengan mengacu pada prinsip-prinsip yang telah ada dalam ajaran agama. Dengan demikian, mengaitkan ilmu agama

dan perkembangan zaman bukan suatu hal yang buruk. Justru manusia menjadi semakin berkembang bahkan maju dalam ilmu pengetahuan sesuai kemajuan zaman meskipun tanpa meninggalkan ilmu agama. Manusia dapat menciptakan karya-karya baru yang berbasis pendidikan Islam integratif. Salah satu dari berbagai macam karya-karya manusia yang menggabungkan ilmu agama dan perkembangan adalah melalui media audiovisual yang disebut dengan film.

Salah satu karya berdasarkan kisah nyata dan bentuk usaha umat Islam di Indonesia yang mencoba menggabungkan dua elemen penting dalam kehidupan manusia, yaitu ilmu agama dan perkembangan zaman yaitu film *Suka Duka Uni Unaa* (2023) karya kolaborasi antara Nadia Kheitna Putri atau yang terkenal dengan EVOS Unaa dan *Maxstream*. Bahkan film ini telah ditonton lebih dari 1 juta *views*. Film ini bercerita tentang perjalanan karakter utama, Uni Unaa, dalam menjalani kehidupannya sekaligus mengeksplorasi pesan dakwah melalui komunikasi interpersonal. Film ini juga menceritakan seorang anak yang sebelumnya pendiam menjadi lebih ekspresif setelah mengenal dunia sosial media seperti *platform Tik Tok* dan game. Tetapi, tokoh Unaa tidak meninggalkan kewajibannya menjadi seorang muslim. Latar belakang film ini mencerminkan perpaduan antara tradisi agama dan realitas dunia modern yang berkembang pesat.

Film pada era saat ini merupakan media yang cocok dan bisa diterima untuk beberapa bidang, salah satunya adalah syiar islam. Karena selain menampilkan karya, film *Suka Duka Uni Unaa* juga menyiratkan pesan-pesan kehidupan bagi penontonnya. film *Suka Duka Uni Unaa* berusaha

menginspirasi penonton untuk memahami bahwa ilmu agama dan perkembangan zaman tidak harus saling bertentangan, melainkan dapat berdampingan dan saling melengkapi dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Pesan dakwah yang disampaikan melalui komunikasi interpersonal menjadi sarana untuk menjembatani divisi ini dan menciptakan pemahaman yang lebih dalam tentang kehidupan dan nilai-nilai agama dalam konteks zaman modern. Dalam kehidupan sehari – hari seorang muslim, dakwah syiar islam, tidak lepas dari aspek komunikasi sekalipun dalam film. Dengan bahasa, manusia dapat berinteraksi atau bertukar informasi dengan manusia lainnya, dapat pula memperkaya pengetahuan yang dimiliki (Ernanda, 2016).

Komunikasi adalah proses pengiriman informasi (pesan, ide, gagasan) dari satu pihak ke pihak lain dan saling mempengaruhi. Komunikasi juga merupakan bagian integral dari kehidupan manusia. Komunikasi sangat penting bagi kehidupan manusia sehingga para ahli ilmu pengetahuan mempelajari komunikasi dan ruang lingkungannya (Alsa & Ikeu Junita Triwardhani, 2022).

Bentuk interaksi manusia ditandai dengan berkomunikasi satu sama lain. Sebuah proses saat seseorang menyampaikan pesan menggunakan komponen-komponen komunikasi agar pesan yang akan disampaikan dapat diterima oleh orang lain sesuai dengan apa yang ingin disampaikan oleh penyampai pesan adalah definisi dari komunikasi. Salah satu jenis komunikasi yang umum digunakan dalam kehidupan sehari-hari adalah komunikasi interpersonal.

Komunikasi interpersonal merupakan salah satu bentuk komunikasi yang berarti proses komunikasi yang berlangsung dua orang atau lebih secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik verbal maupun non verbal (Muslimin & Jannah, 2018).

Menurut Josep A Devito dalam (2016) komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara dua orang yang bertujuan untuk mengenal, berhubungan, mempengaruhi, bermain dan membantu. Bentuk komunikasi interpersonal dapat terjalin dalam sebuah kekeluargaan dan persahabatan yang melibatkan komunikasi antara anak, orang tua dan teman memiliki peran yang besar dalam pembentukan kepribadian seseorang.

Banyak hal yang telah dihasilkan dari komunikasi, termasuk menciptakan suatu karya seni seperti film juga. Film adalah media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu. Film merupakan karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan (Purwanda, 2020). Mengirim pesan melalui film adalah salah satu cara paling sederhana dan efektif bagi penonton untuk mengetahui apa yang ingin disampaikan oleh sutradara. Namun, penonton sebagai pecinta film cenderung menganggap film hanya sebagai media hiburan. Representasi gambar dan audio film merupakan hasil kreativitas dan meliputi unsur budaya, politik, pendidikan, keindahan alam, dan pergaulan.

Menurut effendy (2000) definisi film yang menarik adalah yang mengandung unsur *Informatif, Edukatif* dan *Persuasif*. *Informatif* berarti akan diperoleh berbagai macam informasi bermakna akan suatu hal. *Edukatif*, berarti mengandung makna pembelajaran, baik pembelajaran dalam peningkatan kualitas hidup, pembangunan karakter diri (*self-character building*) hingga dalam menjalani kehidupan sosial dengan masyarakat. Dan yang terakhir persuasif yang bermakna ajakan bagi masyarakat yang menonton film agar menyadari begitu penting dalam menjaga kekayaan alam dan budaya negara sendiri.

Film dikategorikan sukses apabila pesan yang ingin disampaikan dapat tersampaikan dengan baik dan mampu menarik perhatian masyarakat seperti film *Suka Duka Uni Unaa* ini. Film ini disutradarai oleh Ryoichi Hutomo pada 23 Maret 2023, yang dibintangi oleh Nadya Kheitna Putri serta beberapa aktor dan aktris senior seperti Ajil Ditto dan Maura Gabrielle.

Film ini selain untuk hiburan juga edukatif, karena akan membawa para penonton menemukan berbagai nilai kehidupan seperti cara mencintai diri sendiri, memahami keinginan diri sendiri, hingga mengenali potensi diri dalam mewujudkan mimpi dan cita-citanya.

Film ini menggambarkan tentang kisah hidupnya seorang remaja perempuan bernama Unaa. Film ini hadir dengan cerita simpel yang memperlihatkan perjalanan seorang anak SMA bangkit dari keterpurukannya (sebagai korban *bully*) dalam mengejar impiannya sebagai *content creator*. Pasalnya, Unaa diceritakan baru saja pindah sekolah dan mengalami

perundungan di sekolah sebelumnya. Merasa trauma dengan perundungan tersebut, Unaa menjadi pendiam dan pemalu untuk berteman di sekolah barunya. Sampai akhirnya Unaa bertemu dengan Randi yang menyapa duluan dan Tiara yang menjadi teman sebangkunya di sekolah. Setelah bertemu Tiara dan Randi, Unaa menjadi lebih mudah bergaul dan periang.

Impian Unaa yang ingin menjadi *content creator* di *TikTok* ini awalnya ditentang oleh sang Ibu karena Unaa menjadi lalai dalam kewajibannya. Unaa yang sibuk membuat konten beberapa kali ketahuan karena teledor dan lalai dalam urusan ibadah. Awalnya Ibu dari Unaa hanya diam saja, sampai suatu hari Unaa pulang hingga larut malam dan membuat sang Ibu marah. Ayahnya pun ikut membicarakan perubahan Unaa yang sebelumnya taat beribadah dan tidak pernah pulang larut malam. Setelah diberikan beberapa nasehat oleh orang tuanya, Unaa sadar bahwa sikap seorang muslim dalam menyikapi perkembangan zaman harus diimbangi dengan ilmu agama.

Pesan dakwah dapat disampaikan dalam berbagai cara, salah satunya yaitu dakwah melalui saluran audio visual merupakan gabungan dari media audio dan media visual. Dengan media ini, dakwah dapat dinikmati mad'u dengan mendengar dan melihat secara langsung. Film ini juga dianggap sebagai media dakwah yang ampuh terhadap massa yang menjadi sasarannya, karena sifatnya yang audio visual, yaitu gambar dan suara yang hidup. Dengan gambar dan suara, film mampu bercerita banyak dalam waktu singkat, ketika menonton film seakan-akan dapat menembus ruang dan waktu yang dapat menceritakan kehidupan dan bahkan dapat mempengaruhi audiens. Film sebagai media

komunikasi bisa menjadi suatu tontonan yang menghibur, dan dengan sedikit kreatifitas bisa memasukan pesan-pesan dakwah pada tontonan tersebut sehingga menjadi tuntunan.

Alasan daripada pengambilan pesan dakwah melalui film karena Film merupakan medium dakwah yang ampuh, bukan saja untuk hiburan, tetapi juga untuk penerangan dan pendidikan. Bahkan, Jakob Sumardjo dalam (Julian, 2021) dari pusat pendidikan film dan televisi, menyatakan bahwa film berperan sebagai pengalaman dan nilai. Sangat memungkinkan sebagai alat rangsangan dalam masyarakat sekaligus untuk digunakan sebagai sarana penyampai syiar Islam kepada masyarakat luas. Film sebagai perangkat komunikasi, mampu menyerap komunikasi secara luas. Film sangat memikat komunikannya karena operasionalisasi dari film itu didahului oleh adanya persiapan yang sangat cukup matang, seperti adanya: naskah cerita, scenario, shooting dan acting dari pemeran utama dan yang lainnya.

Bagi peneliti pengambilan film drama yang diambil dari kisah nyata *Suka Duka Uni Unaa* sebagai objek penelitian dikarenakan film ini selain media syiar islam bahwa sikap muslim tidak terbelakang dalam ilmu dunia juga memiliki banyak pesan moral yang dapat dijadikan sebagai contoh dan sebagai pembelajaran oleh penonton. Contohnya seperti bagaimana cara kita berkomunikasi yang baik kepada orang tua dan teman sebaya sesuai dengan ajaran agama islam. Dalam film ini, peneliti menemukan adanya terapan ilmu komunikasi interpersonal yang digunakan tokoh-tokoh dalam film ini. Berbeda dengan film drama lainnya yakni film "*Iqra' my Universe*" yang rilis di tahun

2019, film tersebut bergenre religi yang lebih condong kepada representasi dakwah melalui penerapan komunikasi sosial. Sedangkan, film *Suka Duka Uni Unaa* memiliki alur cerita dan terapan komunikasi interpersonal yang unik mampu menggabungkan ilmu komunikasi, ilmu keagamaan dengan penerapan yang tidak biasa yaitu disesuaikan dengan perkembangan zaman. Inilah yang membuat peneliti ingin meneliti film tersebut sebagai bahan objek penelitian.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan penelitian yaitu: bagaimana pesan dakwah yang disampaikan film *Suka Duka Uni Unaa* melalui komunikasi interpersonal antar tokoh berdasarkan analisis semiotika Charles Sanders Peirce?

C. Tujuan Penelitian

Dengan melihat rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pesan dakwah yang disampaikan film *Suka Duka Uni Unaa* melalui komunikasi interpersonal antar tokoh berdasarkan analisis semiotika Charles Sanders Peirce.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, diharapkan hasil dari penelitian dapat digunakan sebagai bahan pemikiran dan pengetahuan tentang pesan dakwah dalam komunikasi interpersonal. Selain itu, harapannya adalah agar menjadi

bahan informasi dan pengetahuan bagi studi Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam, terutama bidang komunikasi melalui film.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penonton

Sebagai sumber pengetahuan dan koreksi diri, Sekaligus agar dapat digunakan untuk bahan pertimbangan saat ingin menonton film, khususnya untuk remaja dalam memilih film.

b. Bagi mahasiswa atau peneliti selanjutnya

Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan juga bahan acuan terkait penelitian ini serta menjadi sumber referensi bagi pembaca.